Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 34054-34068

Pengaruh Literasi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Puji Lestari[1], Aldinda Putri Nuraini[2], Fitri Nopitasari[3]
[1,2,3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika
[1]63230843@bsi.ac.id

Published: December , 2025

ABSTRAK

Penelitian ini ditetapkan untuk dianalisis mengenai pengaruh literasi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada karyawan PT. Paku Haji Naga Perkasa. Pajak diposisikan sebagai komponen esensial dalam pembangunan nasional, sehingga pemahaman terhadap faktor perilaku yang mendorong kepatuhan dianggap krusial. Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan penggunaan teknik sampling jenuh, di mana 18 responden yang merupakan wajib pajak aktif dilibatkan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disertai dengan observasi serta dokumentasi. Pengujian data dilakukan dengan penerapan regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 27, yang digunakan untuk pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, serta signifikansi hipotesis. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh positif dan signifikan ditunjukkan oleh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, yang berarti semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak mengenai aturan dan prosedur perpajakan, semakin besar pula tingkat kepatuhan yang ditunjukkan. Sebaliknya, kesadaran wajib pajak ditemukan memberikan pengaruh negatif dan signifikan, yang mengindikasikan adanya faktor internal maupun prosedural yang memengaruhi sikap wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Secara simultan, kedua variabel terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak berdasarkan hasil uji F. Koefisien determinasi menunjukkan kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh literasi pajak dan kesadaran wajib pajak sebesar proporsi tertentu. Kontribusi penelitian ini diarahkan pada perumusan strategi inovatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku patuh pajak melalui edukasi yang efektif serta penguatan sistem perusahaan.

Keywords: Literasi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pada kerangka pembangunan nasional, pajak dipandang sebagai pilar krusial penerimaan negara yang memiliki peranan vital. Berbagai sektor publik seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pertahanan dibiayai melalui pajak (Latuheru & Loupatty, 2023). Keberhasilan sistem perpajakan ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat sebagai wajib pajak. Meski demikian, peningkatan kepatuhan pajak masih dianggap sebagai isu kompleks dan berkelanjutan di banyak negara, termasuk Indonesia. Tingkat kepatuhan wajib pajak terpengaruh oleh literasi pajak. Literasi pajak diartikan dengan sejauh mana hak dan kewajiban perpajakan dipahami oleh individu, serta sejauh mana informasi perpajakan dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif. Apabila literasi pajak rendah, kesalahan dalam pelaporan, ketidaktahuan terhadap kewajiban, hingga potensi pelanggaran hukum dapat terjadi (Putri et al., 2023). Mendasari hal itu, eskalasi literasi pajak diposisikan sebagai strategi penting dalam pembentukan sistem perpajakan yang sehat dan berkelanjutan.

Selain literasi, kesadaran wajib pajak dianggap sebagai elemen krusial dalam mendorong kepatuhan. Pemahaman mengenai pentingnya pajak bagi pembangunan negara serta tanggung jawab moral untuk berkontribusi secara sukarela diikutsertakan dalam kesadaran tersebut. Tingkat kepatuhan yang lebih tinggi biasanya ditunjukkan oleh wajib pajak yang memiliki kesadaran kuat, meskipun kepatuhan tersebut tidak selalu digerakkan oleh pengawasan atau sanksi hukum (Hidayat

& Gunawan, 2022). Dalam dunia usaha, khususnya sektor swasta, kelompok wajib pajak yang signifikan diwakili oleh karyawan sebagai penerima penghasilan tetap. Kepatuhan pajak karyawan dipandang bukan hanya sebagai cerminan sikap individu terhadap kewajiban negara, tetapi juga sebagai representasi budaya kepatuhan dalam organisasi tempat mereka bekerja (Rohmah et al., 2024). Didasari hal ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak karyawan, termasuk literasi dan kesadaran mereka, dianggap penting. PT. Paku Haji Naga Perkasa sebagai salah satu perusahaan yang beroperasi di Indonesia diposisikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kewajiban perpajakan dipahami dan dipatuhi oleh karyawannya. Dalam konteks ini, peran aktif perusahaan dalam memberikan edukasi perpajakan serta membangun budaya kepatuhan diharapkan dapat dijalankan. Penelitian terhadap karyawan perusahaan ini dinilai relevan untuk mengetahui sejauh mana literasi dan kesadaran pajak berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan mereka. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini ditetapkan untuk menganalisis pengaruh literasi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak karyawan PT. Paku Haji Naga Perkasa. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam perumusan strategi peningkatan kepatuhan pajak, baik pada tingkat individu maupun institusi, serta dijadikan referensi bagi pengambil kebijakan di bidang perpajakan.

Kebaharuan penelitian mengenai pengaruh literasi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ditunjukkan melalui fokus analisis yang dibuat lebih komprehensif dengan memadukan kedua variabel secara bersamaan, bukan hanya dinilai secara parsial sebagaimana telah dilakukan dalam banyak penelitian sebelumnya. Selain itu, inkonsistensi hasil temuan terdahulu juga disoroti, di mana literasi pajak ditemukan dalam beberapa studi memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan, sementara dalam penelitian lain literasi pajak tidak selalu terbukti mendorong perilaku patuh karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kompleksitas regulasi dan kualitas pelayanan fiskus. Hal serupa juga ditunjukkan pada variabel kesadaran wajib pajak, di mana pengaruh kuat terhadap kepatuhan dinyatakan dalam sebagian penelitian, namun pengaruh lemah atau bahkan tidak signifikan ditemukan dalam penelitian lain akibat rendahnya kepercayaan terhadap otoritas pajak. Inkonsistensi tersebut dijadikan dasar perlunya penelitian yang lebih mendalam dan terintegrasi. Penelitian sebelumnya cenderung memiliki keterbatasan dalam hal cakupan variabel dan konteks penelitian. Banyak penelitian hanya menitikberatkan pada satu variabel seperti pengetahuan pajak atau sanksi perpajakan, sehingga tidak mampu menangkap dinamika perilaku wajib pajak secara menyeluruh. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada objek yang terlalu umum, sehingga hasilnya kurang relevan ketika diterapkan pada wajib pajak badan dengan karakteristik operasional yang lebih kompleks. Keterbatasan lain yang sering muncul adalah penggunaan metode analisis yang sederhana serta kurangnya data empiris yang spesifik, sehingga memberikan peluang bagi penelitian ini untuk menyempurnakan celah penelitian yang telah ada.

Setelah mengetahui latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut; 1. Apakah Literasi Pajak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di PT. Paku Haji Naga Perkasa?, 2. Apakah Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Parsial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di PT. Paku Haji Naga Perkasa?, 3. Apakah Literasi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Positif Dan Signifikan Secara Simultan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di PT. Paku Haji Naga Perkasa?

Literasi Pajak

Literasi pajak dipahami sebagai tingkat penguasaan, pengetahuan, serta kecakapan yang dimiliki individu dalam memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban perpajakan secara benar. Peranan penting dipegang oleh literasi pajak dalam mewujudkan proses perpajakan yang lebih presisi. Pengetahuan mengenai regulasi perpajakan yang berlaku termasuk di dalam cakupan literasi ini. Pemahaman dianggap memadai apabila perhitungan, pembayaran, pengisian, dan pelaporan pajak mampu dilakukan secara mandiri serta tepat waktu oleh wajib pajak (Atifa Nur et al., 2023). Melalui pendalaman literasi, tujuan utama yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran pajak di tengah masyarakat. Peningkatan kesadaran tersebut diharapkan dapat memengaruhi perilaku secara signifikan, mendorong pengambilan keputusan finansial yang bijaksana, serta menghasilkan sikap

kepatuhan yang tinggi, berkelanjutan, dan bertanggung jawab terhadap kewajiban perpajakan (Ma'rufah & Sari, 2023.

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran Wajib Pajak diartikan sebagai suatu pemahaman ketika kewajiban perpajakan disadari, dipahami, dihitung, serta dilaksanakan oleh Wajib Pajak dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Keadaan tersebut mencakup pemahaman serta tindakan aktif dalam pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komitmen untuk memenuhi tanggung jawab perpajakan secara mandiri ditunjukkan melalui keadaan ini (Malau et al., 2021). Kesadaran dalam membayar pajak diartikan sebagai sikap moral yang diwujudkan dalam bentuk kontribusi kepada negara untuk menunjang pembangunan, serta usaha untuk menaati seluruh peraturan yang telah ditetapkan. Sikap tersebut dapat diberlakukan kepada Wajib Pajak (Prayitna & Witono, 2022).

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Triansyah & Putra (2025), kurangnya pemahaman terhadap aturan perpajakan menyebabkan kewajiban sebagai wajib pajak belum sepenuhnya dipenuhi, serta manfaat dari penerimaan pajak belum dipahami. Sosialisasi peraturan perpajakan juga belum dilakukan secara merata kepada seluruh wajib pajak, sehingga pengetahuan mengenai informasi perpajakan masih terbatas. Hal ini disebabkan karena gaji yang diterima oleh wajib pajak telah dipotong langsung oleh pemberi kerja, dan pelaporan SPT diwajibkan oleh pemberi kerja untuk dilakukan tepat waktu, bahkan dijadikan sebagai komponen penilaian kinerja (Gea et al., 2024).

Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Peranan krusial dalam peningkatan kepatuhan wajib pajak ditunjukkan melalui literasi pajak. Pemahaman yang mendalam mengenai regulasi perpajakan, hak serta kewajiban sebagai wajib pajak, dan prosedur pelaporan serta pembayaran pajak dianggap mampu mendorong individu maupun badan usaha untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat dan akurat. Dengan semakin tingginya tingkat literasi pajak, kecenderungan untuk bertindak patuh semakin besar karena konsekuensi hukum serta manfaat kepatuhan telah disadari sepenuhnya.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

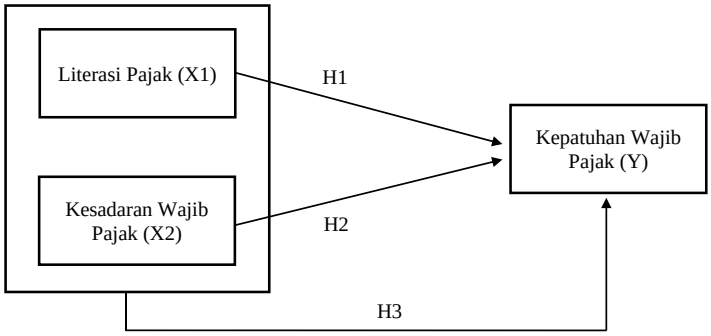
Sikap serta motivasi internal dalam menjalankan kewajiban perpajakan tercermin melalui kesadaran wajib pajak. Ketika kesadaran bahwa pajak merupakan kontribusi esensial bagi pembangunan negara dan kesejahteraan masyarakat dimiliki, kepatuhan akan ditunjukkan secara sukarela. Tingkat kesadaran yang tinggi cenderung mendorong perilaku patuh tanpa harus digerakkan oleh sanksi ataupun pengawasan ketat dari otoritas pajak.

Pengaruh Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dampak yang lebih signifikan terhadap kepatuhan ditunjukkan melalui kombinasi literasi pajak dan kesadaran wajib pajak. Pengetahuan teknis diberikan oleh literasi pajak, sedangkan sikap positif terhadap kewajiban perpajakan dibentuk melalui kesadaran. Ketika keduanya berjalan beriringan, bukan hanya pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan yang dimiliki oleh wajib pajak, tetapi juga kemauan untuk melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, sehingga kepatuhan yang berkelanjutan serta berkualitas dapat diwujudkan.

Hipotesis

Kerangka pemikiran mengenai pengaruh Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa diuraikan sebagai berikut:



Hipotesis adalah tanggapan dalam kaitannya dengan merumuskan masalah penelitian. Berdasarkan tinjauan Pustaka, Hipotesis berikut dapat diajukan sebagai jawaban awal atas permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

Ho1 = Diduga Literasi Pajak tidak berpengaruh positiif dan signifikan secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa

Ha1 = Diduga Literasi Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa

Ho2 = Diduga Kesadaran Wajib Pajak tidak berpengaruh positiif dan signifikan secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa

Ha2 = Diduga Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan secara persial terhadap kepatuhan wajib pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa

Ho3 = Diduga Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan tidak berpengaruh positiif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa

Ha3 = Diduga Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada PT. Paku Haji Naga Perkasa.

METODE

Desain Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dengan tujuan agar hubungan antarvariabel dapat diukur serta dianalisis secara numerik. Pendekatan kuantitatif difokuskan pada pemanfaatan angka, yang penerapannya dimulai dari proses penghimpunan data, penginterpretasikan hasil, hingga penyajian temuan secara sistematis (Karsam et al., 2022). Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh literasi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di PT. Paku Haji Naga Perkasa, data primer diperoleh melalui observasi langsung serta penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang dijadikan responden di perusahaan tersebut. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah yang tersedia di Google Scholar, buku, artikel, dan media daring lainnya, yang kemudian dijadikan sebagai landasan teori serta referensi pendukung. Analisis data dilakukan dengan penerapan model regresi linear berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Serangkaian pengujian juga dilibatkan, meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk menilai kualitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis yang terdiri atas uji t (parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk diketahui seberapa besar pengaruh literasi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak di perusahaan tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi di penelitian ini ditetapkan sebagai seluruh wajib pajak yang terdaftar serta aktif di PT. Paku Haji Naga Perkasa, dengan jumlah sebanyak 18 orang. Penetapan populasi dilakukan karena seluruh individu tersebut dianggap memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan di perusahaan. Keseluruhan dari 18 orang tersebut merupakan karyawan tetap yang bekerja secara aktif, telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), serta kewajiban perpajakan berupa pelaporan dan pembayaran pajak penghasilan dilaksanakan secara rutin oleh

mereka. Teknik sampling jenuh diterapkan dalam penelitian ini, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh (Luayyi et al., 2021). Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan adalah 18 orang wajib pajak aktif di PT. Paku Haji Naga Perkasa. Jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa responden yang dipilih telah memenuhi kriteria sebagai wajib pajak yang masih aktif bekerja serta terdaftar secara resmi di perusahaan. Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan tujuan agar kondisi sebenarnya dari populasi wajib pajak di lingkungan PT. Paku Haji Naga Perkasa dapat direpresentasikan melalui data yang diperoleh.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam kuesioner ini digunakan skala pengukuran Likert, di mana pada setiap jawaban responden diberikan skor masing-masing. Menurut Sugiyono yang termuat dalam jurnal (Nilla S Viola, 2021), Skala Likert dipergunakan hendak menguuji perilaku, pandangan, dan tanggapan seseorang atau kelompok tentang masalah sosial. Berikut ini adalah tanggapan skala likert untuk jawaban dari setiap instrumen yaitu :

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangan Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu – Ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono dalam jurnal (Nilla S Viola, 2021)

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Pajak (X1)	Literasi pajak dimaknai sebagai tingkat penguasaan yang dimiliki oleh wajib pajak terhadap sistem perpajakan, di mana pengetahuan mengenai jenis-jenis pajak, hak serta kewajiban perpajakan, beserta prosedur pelaporan dan pembayaran pajak dituntut untuk dapat diketahui serta dikuasai secara memadai. (Latuheru & Loupatty, 2023).	1. Manfaat serta peran pajak yang dibayarkan harus diketahui dan dipahami. 2. Tata cara perpajakan perlu dipahami. 3. Cara menghitung dan membayar pajak harus dipahami. 4. pengisian, penyampaian, serta batas waktu penyampaian SPT perlu dipahami. Menurut (Latuheru & Loupatty, 2023)	Skala *Likert*
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Kesadaran wajib pajak dimaknai sebagai suatu sikap serta dorongan motivasional yang ditunjukkan oleh individu, di mana kewajiban perpajakan	1. Pengetahuan mengenai adanya aturan dan ketentuan perpajakan. 2. Fungsi pajak sebagai pembiayaan negara. 3. Kewajiban perpajakan harus dipahami dan dilaksanakan sesuai	Skala *Likert*

	dilaksanakan secara sukarela, penuh tanggung jawab, serta selaras dengan ketentuan regulasi yang berlaku. (Malau et al., 2021).	dengan ketentuan yang berlaku. 4. Pajak harus dihitung, dibayar, dan dilaporkan secara sukarela. 5. Pajak harus dihitung, dibayar, dan dilaporkan dengan benar Menurut (Malau et al., 2021).	
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak dipahami sebagai tingkat ketaatan yang ditunjukkan oleh wajib pajak dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan, di mana pelaporan, pembayaran, serta penyampaian dokumen dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Latuheru & Loupatty, 2023).	1. Pendaftaran diri sebagai wajib pajak secara sukarela harus dilakukan di kantor pelayanan pajak. 2. Kesadaran dalam pemenuhan kewajiban perpajakan harus dimiliki. 3. SPT harus diisi dan disampaikan dengan tepat serta jujur. 4. Pajak terutang harus dihitung dan dibayar dengan benar serta tepat. 5. Tunggakan pajak tidak boleh dimiliki. 6. Pelanggaran terhadap peraturan perpajakan tidak pernah boleh dilakukan. Menurut (Latuheru & Loupatty, 2023)	Skala *Likert*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dalam pengkajian ini uji validitas dipergunakan guna mendapati valid atau tidaknya data yang diambil dari penyebaran kuesioner kepada responden dengan berisikan pernyataan – pernyataan disetiap indikatornya. Penyebaran kuesioner ini dilakukan di PT. Paku Haji Naga Perkasa dengan 18 kuesioner yang diberikan kepada responden (Pegawai). Untuk mengetahui uji validitas ini menggunakan koefisien korelasi pearson dengan rumus df = (N-2) dan taraf α = 5%. serta hasil uji validitas penelitian ini memakai aplikasi SPSS versi 27. Hasil uji validitas bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Pengaruh Literasi Pajak (X1)

No Pernyataan	$\mathbf{r_{hitung}}$	$\mathbf{r_{tabel}}$	Keterangan
1.	0.823	0.4683	Valid
2.	0.709	0.4683	Valid
3.	0.867	0.4683	Valid
4.	0.814	0.4683	Valid
5.	0.664	0.4683	Valid

6.	0.720	0.4683	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari Tabel IV. 4 Hasil Uji Validitas Literasi Pajak (X1) diatas, dapat diketahui bahwa 6 item pernyataan dalam Pengaruh Literasi Pajak (X1) memperoleh angka nilai rtabel 0.4683 dan rhitung bisa dilihat dalam tabel diatas. Dikarenakan $\mathbf{r_{hitung}}$ > angka $\mathbf{r_{tabel}}$, maka bisa dinyatakan data yang diperoleh adalah valid.

Tabel IV. 5 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X2)

No Pernyataan	$\mathbf{r_{hitung}}$	$\mathbf{r_{tabel}}$	Keterangan
1.	0.793	0.4683	Valid
2.	0.878	0.4683	Valid
3.	0.807	0.4683	Valid
4.	0.878	0.4683	Valid
5.	0.933	0.4683	Valid
6.	0.725	0.4683	Valid

Dari Tabel IV. 5 Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak (X2) diatas, dapat diketahui bahwa 6 item pernyataan dalam Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X2) memperoleh angka $\mathbf{r_{hitung}}$ > angka $\mathbf{r_{tabel}}$. Dengan demikian ini bisa dinyatakan data yang diperoleh adalah valid.

Tabel IV. 6 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No Pernyataan	$\mathbf{r_{hitung}}$	$\mathbf{r_{tabel}}$	Keterangan
1.	0.764	0.4683	Valid
2.	0.864	0.4683	Valid
3.	0.861	0.4683	Valid
4.	0.838	0.4683	Valid
5.	0.602	0.4683	Valid
6.	0.854	0.4683	Valid
7.	0.794	0.4683	Valid
8.	0.840	0.4683	Valid

Dari Tabel IV. 6 Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak (Y) diatas, dapat diketahui bahwa 8 item pernyataan dalam Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak (Y) memperoleh angka rhitung > angka rtabel. Dengan demikian ini bisa dinyatakan data yang diperoleh adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipahami sebagai instrumen yang dapat diandalkan atau dipercaya, di mana reliabilitas dikaitkan dengan ketepatan alat ukur. Dalam pengkajian uji reliabilitas digunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Keandalan instrumen ditunjukkan apabila nilai alpha yang diperoleh lebih dari 0,6. Jika nilai alpha melebihi 0,6 maka instrumen dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Pajak (X1)	0.856	0.6	Reliable
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0.914	0.6	Reliable
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.921	0.6	Reliable

Dari Tabel IV. 7 Hasil Uji Reliabilitas diatas, maka dapat diketahui angka Cronbach's Alpha Literasi Pajak (X1) sejumlah 0.856, Kesadaran wajib pajak (X2) sejumlah 0.914 dan Kepatuhan wajib pajak (Y) sejumlah 0.921 yang dimana semuanya menunjukkan angka Cronbach's Alpha > 0.6. Hal ini bisa dinyatakan semua variabel diatas reliabel.

Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif pada variabel ini perlu dilakukan agar gambaran data secara umum dapat diperlihatkan, meliputi nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah , serta standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Literasi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak. Mengenai hasil Uji Stastitik Deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Pajak	18	12	30	22.78	4.953
Kesadaran Wajib Pajak	18	12	30	22.78	5.537
Kepatuhan Wajib Pajak	18	16	40	30.72	6.781
Valid N (listwise)	18				

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan Tabel IV. 3 Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Literasi Pajak (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata – rata X1 sebesar 22.78 dan Standar data X1 adalah 4.953
2. Kesadaran Wajib Pajak (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimumn12 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata – rata X2 sebesar 22.78 dan Standar data X2 adalah 5.537
3. Kepatuhan wajib Pajak (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 16 sedangkan nilai maksimum sebesar 40, nilai rata – rata Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 30.72 dan Standar data Kepatuhan Wajib Pajak (Y) adalah 6.781

Berdasarkan perolehan data kuisoner responden yang di sebar di PT. Paku Haji Naga Perkasa, dapat diketahui karakteristik uji Frekuensi seperti Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan lamanya bekerja. Hasil olahan uji Frekuensi tersebut bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

1. Karakterisitik Uji Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Tabel IV. 1 Hasil Uji Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-35	9	50.0	50.0	50.0
	26-30	9	50.0	50.0	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil tabel IV. 1 Hasil Uji Frekuensi Responden Usia diatas, dapat diketahui usia < 31 – 35 sebanyak 9 orang (50,0%), usia 26 – 30 sebanyak 9 orang (50,0%) yang dimana semuanya didapatkan dari total keseluruhan reponden PT. Paku Haji Naga Perkasa yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 18 pegawai.

2. Karakteristik Uji Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV. 2 Hasil Uji Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	15	83.3	83.3	83.3
	Perempuan	3	16.7	16.7	100.0
	Total	18	100.0	100.0	

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

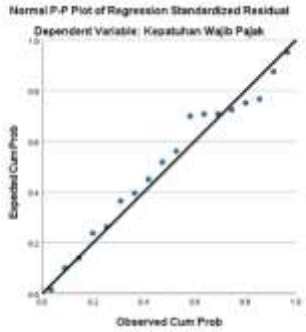
Berdasarkan hasil tabel IV. 2 Hasil Uji Frekuensi Responden Jenis Kelamin diatas, dapat diketahui bahwa yang mengisi responden paling banyak yaitu berjenis kelamin Laki – Laki dengan jumlah 15 orang pegawai dengan memperoleh 83,3% dan berjenis kelamin Perempuan berjumlah 3

orang pegawai dengan memperoleh 16,7% yang dimana semuanya dari total keseluruhan responden pada pegawai PT. Paku Haji Naga Perkasa yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 18 pegawai.

Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Hasil Uji Normalitas bisa dilihat dengan gambar grafik berikut ini:



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas P.P Plot

Berdasarkan data pada Gambar IV.1 Uji Normalitas Grafik Normal P.P Plot, dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik normal plot terlihat menyebar di sekitar garis diagonal, dan pola penyebarannya mengikuti distribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

Tabel IV. 8 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22553647
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.108
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200[d]

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Berdasarkan Tabel IV.8 hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05.

2. Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas bisa dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.342	2.737		.490	.631		
	Literasi Pajak	2.535	.365	1.852	6.937	<.001	.101	9.926
	Kesadaran Wajib Pajak	-1.245	.327	-1.017	-3.808	.002	.101	9.926

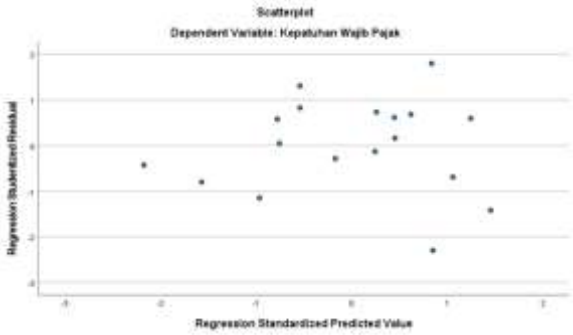
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari perolehan tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinieritas diatas, dapat diketahui bahwasanya Tolerance dalam Literasi Pajak (X1) yaitu 0,101 > 0,10 dan jumlah VIF 9,926 < 10 dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) yaitu 0,101 > 0,10 dan jumlah VIF 9,926 < 10 maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot bisa dilihat dari gambar berikut ini:



Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisita Scatterplot

Berdasarkan Gambar IV.2 hasil uji heteroskedastisitas Scatterplot, dapat disimpulkan bahwa pola yang jelas tidak terlihat, melainkan titik-titik tampak tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode glejser bisa dilihat dengan tabel berikut:

Tabel IV. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas *glejser*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.210	1.532		-.137	.893
	Literasi Pajak	.117	.205	.439	.570	.577
	Kesadaran Wajib Pajak	-.031	.183	-.129	-.168	.869

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari Tabel IV. 10 Hasil Heteroskedastisitas glejser Uji di atas menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh dalam Literasi Pajak (X1) dengan nilai absolut residual, yakni sebesar 0,577 > 0,05 dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) dengan nilai absolut residual, yakni sebesar 0,869 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Linear Berganda

Tabel IV. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.342	2.737		.490	.631
	Literasi Pajak	2.535	.365	1.852	6.937	<,001
	Kesadaran Wajib Pajak	-1.245	.327	-1.017	-3.808	.002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari Tabel IV. 11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda diatas, didapati persamaan analisis regresi linear berganda seperti berikut:

Y = 1,342 + 2,535 (X1) + (-1,245) (X2)

Dari keterangan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Angka konstanta yang didapat sebanayk 1,342 menyatakan bahwasanya Literasi Pajak (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) bernilai nol atau tidak ada, sehingga Kepatuhan Wajib Pajak (Y) bernilai 1,342.
2. Angka koefisien Literasi Pajak (X1) sebanyak 2,535 menyatakan bernilai positif yang berarti bahwasanya Literasi Pajak (X1) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau bisa dikatakan Literasi Pajak (X1) mendapati penambahan sebesar satu satuan angka, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) juga akan meningkat sebanyak 2,535.
3. Angka koefisien Kesadaran Wajib Pajak (X2) sebanyak -1,245 menyatakan bernilai Negatif yang berarti bahwasanya Kesadaran Wajib Pajak (X2) berpengaruh Negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) atau bisa dikatakan Kesadaran Wajib Pajak (X2) mendapati penambahan sebesar satu satuan angka, maka Kepatuhan Wajib Pajak (Y) juga akan menurun sebanyak -1,245.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan T (Parsial)

Tabel IV. 12 Hasil Uji Signifikan T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.342	2.737		.490	.631
	Literasi Pajak	2.535	.365	1.852	6.937	<,001
	Kesadaran Wajib Pajak	-1.245	.327	-1.017	-3.808	.002

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari Tabel IV. 12 Hasil Uji Signifikan T (Parsial) diatas, dapat diketahui bahwa T hitung Literasi Pajak (X1) sejumlah 6,937 dan T hitung Kesadaran Wajib Pajak (X2) sejumlah -3,808. Untuk mencari T tabel pada penelitian ini dapat digunakan rumus yaitu:

Rumus T_{tabel} : t (a/2; n-k-l)
: 0,05/2 = 0,025;18-2-1 =15
T_{tabel} : 2,13145 (Positif)
: -2,13145 (Negatif)

Maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut, Literasi Pajak (X1) terdapat T hitung 6,937 > T tabel 2,13145 dan nilai Sig. 0,001 < 0,05 Sehingga bisa dikatakan Literasi Pajak (X1) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sedangkan, pada variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) terdapat T hitung -3,080 < - 2,13145 dan nilai Sig. 0,002 < 0,05. Kesadaran Wajib Pajak (X2) terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

2. Uji Signifikan F (Simultan)

Tabel IV. 13 Hasil Uji Signifikan F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	697.410	2	348.705	62.120	<,001[b]
	Residual	84.201	15	5.613		
	Total	781.611	17			

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari Tabel IV. 13 Hasil Uji Signifikan (Simulan) diatas, bisa diketahui bahwa F hitung sebesar 62.120. Untuk mencari F tabel pada penelitian dapat digunakan rumus yaitu :

Rumus F_{tabel} : f (k; n-k)
: (2; 18-2)
: (2; 16)
F_{tabel} : 3,63

Maka, dapat disimpulkan F hitung 62.120 > F tabel 3,63 dan nilai Sig. 0,001 < 0,05. Sehingga dapat dikatakan Literasi Pajak (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) terdapat pengaruh positif dan siginifiikan secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R)

Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.945[a]	.892	.878	2.369

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS Versi 27 (2025)

Dari Tabel IV. 14 Hasil Uji Koefesien Determinasi (R2) diatas, bahwa diketahui Koefesien Determinasi (R2) pada angka Adjusted R Square sebanyak 0,878. Hal tersebut mengunjukkan bahwasanya ada kontribusi Literasi Pajak (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 87,8%. Sementara sisanya dipengaruhi untuk variabel berlainan di luar penelitian ini yaitu sebesar 12,2% (100% - 87,8%).

Pengaruh Literasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh positif dan signifikan diberikan oleh Literasi Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hal tersebut dibuktikan melalui uji t yang dilakukan, di mana nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga HO1 dinyatakan ditolak. Ditinjau dari persamaan regresi, nilai koefisien variabel Literasi Pajak (X1) sebesar 2,535 diperoleh. Tanda positif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang searah, artinya apabila terjadi kenaikan pada pendapatan per kapita sebanyak satu satuan maka penerimaan pajak penghasilan akan meningkat sebesar 2,535, dan sebaliknya. Literasi pajak yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman serta pengetahuan wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, hak, dan kewajiban mereka, maka semakin besar kemungkinan kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan ditunjukkan. Hal ini mencerminkan bahwa edukasi serta sosialisasi perpajakan yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan sukarela wajib pajak terhadap sistem perpajakan yang berlaku.. Dari hasil penelitian di atas terdapat kesamaan hasil dengan beberapa jurnal seperti di (Nistiana et al., 2022), (Latuheru & Loupatty, 2023), (Argyanti & Mardiana, 2024), (Zebua & Putra, 2025), dan (Anggraini et al., 2025) yang menyatakan bahwa pada variabel Literasi Pajak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, namun lain halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kusumadewi & Dyarini, 2022), (Suci et al., 2023), (Imanda et al., 2025) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara literasi pajak dengan keaptuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengaruh negatif dan signifikan diberikan oleh Kesadaran Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hal tersebut dibuktikan melalui uji t yang dilakukan, di mana nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 sehingga HO2 dinyatakan ditolak. Setelah ditinjau dari persamaan regresi, diperoleh nilai koefisien variabel Kesadaran Wajib Pajak (X2) sebesar -1,245. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan pada Kesadaran Wajib Pajak sebanyak satu satuan maka penerimaan pajak penghasilan akan menurun sebesar -1,245, dan sebaliknya. Kesadaran wajib pajak yang terbukti berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa meskipun kesadaran terhadap kewajiban perpajakan dimiliki oleh wajib pajak, tindakan patuh dalam pemenuhan kewajiban tersebut tidak selalu ditunjukkan. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya faktor lain seperti persepsi terhadap sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, atau beban pajak yang dirasakan

memberatkan, sehingga kesadaran yang tinggi tidak serta-merta menghasilkan kepatuhan yang optimal. Pada keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Negatif dan Signifikan secara Parsial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, dari penelitian terdahulu hanya ada penelitian yang memiliki pengaruh saja namun tidak menyatakan bahwa pengaruhnya itu negatif seperti pada (Suci et al., 2023), (Argyanti & Mardiana, 2024), (Zebua & Putra, 2025), dan (Anggraini et al., 2025) yang lebih mendukung bahwa Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh postif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Lain halnya dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al., 2024) justru menyatakan tidak ada pengaruh antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak

Pengaruh Tingkat Literasi dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) ditunjukkan oleh Literasi Pajak (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Hal tersebut dibuktikan melalui uji F, di mana nilai FHitung sebesar 62,120 lebih besar daripada FTabel sebesar 0,4683. Nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga HO3 dinyatakan ditolak. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 1,342 diperoleh. Tanda positif pada konstanta menandakan bahwa apabila Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak meningkat, maka penerimaan Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat dengan nilai sebesar 1,342. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), variabel Literasi Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak memberikan pengaruh sebesar 0,878 atau 87,8%. Angka tersebut menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen yang sangat kuat, sedangkan sisanya sebesar 12,2% (100% – 87,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Literasi pajak dan kesadaran wajib pajak yang terbukti berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak menunjukkan bahwa kombinasi pemahaman yang baik mengenai perpajakan dan kesadaran akan pentingnya pemenuhan kewajiban pajak mampu mendorong perilaku patuh dari wajib pajak. Ketika hak dan kewajiban diketahui serta kesadaran untuk berkontribusi terhadap negara dimiliki oleh wajib pajak, maka tingkat kepatuhan cenderung meningkat secara menyeluruh dan berkelanjutan.Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitan terdahulu seperti pada (Argyanti & Mardiana, 2024), (Zebua & Putra, 2025), dan (Anggraini et al., 2025) yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Positif Signifikan secara Simultan antara Literasi Pajak dan Kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Namun perlu dicatat pada penelitian yang disebutkan di atas juga dilibatkan varibel bebas lainnya seperti Persepsi Kondisi Keuangan, Pemanfaatan Tekonologi dan Aplikasi M-Pajak, sehingga hasilnya tidak sama persis dalam penelitian ini.

PENUTUP

Simpulan

Pengaruh positif dan signifikan secara parsial ditunjukkan oleh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak, yang menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman serta pengetahuan karyawan mengenai regulasi perpajakan, semakin besar pula kecenderungan kepatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Sebaliknya, pengaruh negatif dan signifikan secara parsial ditunjukkan oleh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan, yang mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran mengenai pentingnya pembayaran pajak dimiliki oleh karyawan, tindakan patuh tidak selalu ditunjukkan, kemungkinan karena adanya faktor lain seperti persepsi terhadap sistem perpajakan maupun beban pajak yang dirasakan memberatkan. Secara simultan, literasi pajak dan kesadaran wajib pajak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan, di mana kombinasi antara penguasaan pengetahuan yang memadai dan kesadaran terhadap kewajiban perpajakan mampu mendorong perilaku patuh yang lebih konsisten serta berkelanjutan dalam lingkungan perusahaan.

Rekomendasi

1. PT. Paku Haji Naga Perkasa disarankan untuk rutin mengadakan edukasi perpajakan bagi karyawan guna meningkatkan literasi pajak dan kepatuhan.

2. Perusahaan perlu meninjau kembali pendekatan dalam membangun kesadaran pajak agar tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mencakup motivasi dan pemahaman manfaat pajak.
3. Peneliti berikutnya dianjurkan untuk menambahkan variabel seperti persepsi terhadap sistem perpajakan atau tingkat kepercayaan terhadap pemerintah agar hasil penelitian lebih mendalam.

REFERENSI

Amanda, A., Made Sudiartana, I., Putu, N., Dewi, S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System, E-Filling, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, *5*(Juni), 456–467. www.kemenkeu.go.id

Andre, H., & Marpaung, E. I. (2025). PENGARUH LITERASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN MEDIASI KESADARAN PAJAK. *JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI)*, *5*(1), 81–96.

Anggraini, A., Fahriani, D., Muzakki, K., & Wicaksono, A. (2025). Pengaruh Literasi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Penggunaan Aplikasi M-Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Sidoarjo terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(4), 4161–4171. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7641

Argyanti, H. D., & Mardiana, L. (2024). Pengaruh Literasi Pajak , Persepsi Kondisi Keuangan , Dan Kesadaran. *Ekonomi Dan Bisnis Digital*, *02*(01), 156–163.

Atifa Nur, Afifudin, & Anwar Aminah Siti. (2023). Pengaruh Literasi Pajak, Sosialisasi Perpajakan, dan Pemanfaatan FinancialTechnology Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dimana Digitalisasi Perpajakan SebagaiVariabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *12*(02), 691–700.

Gea, J. P. J., Purwanto, H., Triatmaja, N. A., & Wulandari, A. (2024). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Berdasarkan Gender, Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Pendidikan. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(1), 142–149. https://doi.org/10.36596/ekobis.v12i1.1066

Hidayat, I., & Gunawan, S. (2022). Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Manazhim : Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 110–132. https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i1.1625

Imanda, A. N., Alrasyid, H., & Sari, A. F. K. (2025). *Pengaruh Literasi Pajak, Digitaliasi, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kabupaten Sidoarjo*. *14*(01), 639–649.

Karsam, K., Sasmita, D., Rahmadia, A., Dewi, S., & Solihin, S. (2022). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PELAYANAN FISKUS DAN PENERAPAN E-FILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi pada KPP DKI Jakarta dan Bekasi 2019-2021). *Jurnal Economina*, *1*(3), 466–479. https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.104

Kusumadewi, D. R., & Dyarini, D. (2022). Pengaruh Literasi Pajak, Modernisasi Sistem Administrasi, Insentif Pajak dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 171. https://doi.org/10.29103/jak.v10i2.7182

Latuheru, J. B., & Loupatty, L. G. (2023). Pengaruh literasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak umkm di kota ambon yang dimoderasi oleh sanksi pajak. *INTELEKTIVA*, *6*(2), 81–99. https://www.yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/3052%0Ahttps://www.yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/download/3052/1623

Luayyi, S., Septianingtyas, Y., & Yani, A. (2021). *Pengetahuan Pajak, Sanski Pajak, Modernisasi Sistem, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Selama Pandemi Covid-19 Pada UMKM di Kota Kediri*. 84–95.

Lumban Gaol, R., & Sarumaha, F. H. (2022). PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, PENYULUHAN WAJIB PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN PETISAH.

Https://Ejournal.Ust.Ac.Id/Index.Php/JRAK/Article/View/1762, *8*(1), 134–140. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/1762

Ma'rufah, K., & Sari, R. P. (2023). Moderasi Literasi Pajak: Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dosen Di Perguruan Tinggi Surabaya. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *12*(2), 134. https://doi.org/10.35906/equili.v12i2.1516

Malau, Y. N., Gaol, T. L., Giawa, E. N., & Juwita, C. (2021). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *5*(2), 551. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.414

Nilla S Viola, W. D. (2021). Pengaruh Penerapan E-Billing, Pengetahuan Perpajakan, DanKesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *10*(4), 1–23.

Nistiana, L. D., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Literasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak: Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Bantul. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, *2*(2), 99–114. https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.47

Nurzakiah, A. (2025). Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi). *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, *01*(08), 2142–2152. https://doi.org/10.55916/frima.v1i8

Pauji, S. N. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan, Kesadaran,Kepercayaan, Pengetahuan, Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, *01*(02), 48–58.

Prayitna, S., & Witono, B. (2022). Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib pajak SAMSAT Kota Surakarta). *IKRAITH-EKONOMIKA No*, *5*(1), 134–141.

Putri, M. D., Marundha, A., Eprianto, I., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (2023). Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Economina*, *Vol.2 No.2*, 1–12.

Riftiasari, D. (2023). Pengaruh Jumlah Pengusaha Kena Pajak dan Lapor SPT PPN Terhadap Penerimaan PPN. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, *5*(2), 436–444. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i2.4577

Rohmah, S. N., Nuridah, S., & Sopian. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(5), 3199–3210.

Saputra, E., & Nehe, N. (2024). Analisis Literasi Pajak Dan Pemanfaatan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Asahan. *Manajemen Ekonomi Akuntansi Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, *2*(2), 118–125.

Suci, B. M., Putri, T. E., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Kesadaran Pajak, Sosialisasi Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Economina*, *2*(9), 2375–2385. https://doi.org/10.55681/economina.v2i9.817

Triansyah, I., & Putra, R. R. (2025). Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *4*(4), 6784–6797. https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i4.8256

Zebua, T. P. S., & Putra, R. J. (2025). Pengaruh Literasi Pajak, Pemanfaatan Teknologi, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Coretax Sebagai Variabel Moderasi. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1256–1271. https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2873